

**HARIMAU SUMATRA SEBAGAI SUMBER IDE DALAM PENCIPTAAN
KARYA KRIYA TEKSTIL**



KARYA SENI

Oleh

Arifin

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2010**

**HARIMAU SUMATRA SEBAGAI SUMBER IDE DALAM PENCIPTAAN
KARYA KRIYA TEKSTIL**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	3413/H/S/2010
KLAS	
TERIMA	20-8-2010

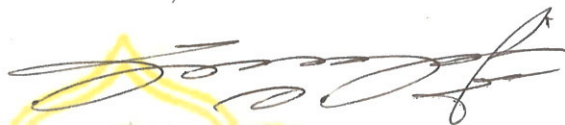


**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni
2010**

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :
HARIMAU SUMATRA SEBAGAI SUMBER IDE DALAM PENCIPTAAN
KARYA KRIYA TEKSTIL, dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima,
pada tanggal 20 April 2010.



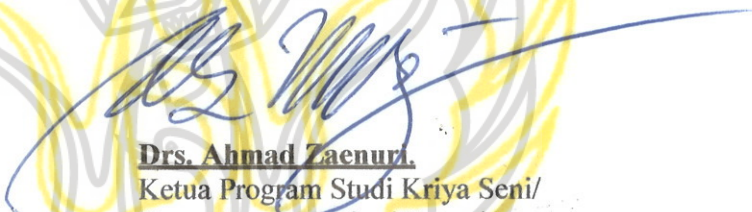
Drs. I Made Sukanadi, M.Hum
Pembimbing I/Anggota



Survo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum.
Pembimbing II/ Anggota.



Dra. Djandjang Poerwo Sedjati, M.Hum.
Cognate/Anggota



Drs. Ahmad Zaenuri.
Ketua Program Studi Kriya Seni/
Ketua Jurusan Kriya/ Ketua/Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. M. Agus Burhan, M. Hum
NIP 19600408 198601 1 001

LEMBAR PERSEMBAHAN

Karya Tugas Akhir ini kupersembahkan untuk Emak tersayang, Bapak tercinta, Kakakku seorang dan belahan hatiku yang di jauh sana yang selalu memberi semangat, kasih sayang dan kepeduliannya dalam setiap langkah hidupku.

(I Love You Full)



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini Saya Menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 20 April 2010

Arifin

KATA PENGANTAR

Tiada untaian kata yang dapat diucapkan kecuali Puji syukur Alhamdulillah atas segala rahmat dan karunia Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul ” Harimau Sumatra Sebagai Sumber Dalam Penciptaan Karya Kriya Tekstil ” sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi S-1 di Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam laporan dan karya Tugas Akhir ini, kelancaran Proses penciptaan karya dan penyusunan laporan tidak terlepas dari dukungan dan bantuan yang diberikan semua pihak, baik material maupun spiritual. Berbagai dukungan dan bantuan yang diberikan menumbuhkan motivasi untuk melakukan yang terbaik, sehingga penciptaan karya dan penyusunan laporan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dengan segala rasa hormat dan rendah hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Drs. Soeprapto Soedjono, MFA, Ph.D, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr.M. Agus Burhan, M.Hum., Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Ahmad Zaenuri Ketua Jurusan Kriya, Ketua Program Studi Kriya Seni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. Rispul, M.Sn., Sekretaris Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

5. Drs. I Made Sukanadi, M.Hum., Dosen Pembimbing I.
6. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum., Dosen Pembimbing II.
7. Isbandono Hariyanto, S. Sn., Dosen Wali.
8. Seluruh staf Pengajar dan Karyawan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Seluruh Staf Karyawan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Emak tersayang dan Bapak tercinta, kakakku seorang dan belahan hatiku yang di jauh sana yang telah memberi semangat, kasih sayang dan kepeduliannya dalam setiap langkah hidupku. I Love You Full
11. Teman-teman Angkatan 2005, Purbo Nugroho, mas Irwan, Gandi, Regol, Yuan, Bayu, kantin Ungu, Arman, Mas Topo, Mbak Cipi, Paijo Purwanto, mas Bram, mbak Aan, mas Indra, Penjaga Malam kampus, Tomi, mbak Iroh, mas Arwin, Supriyana, Bluever, Jagy, HMJ Kriya, BEM FSR dan mereka yang tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasih atas bantuannya.

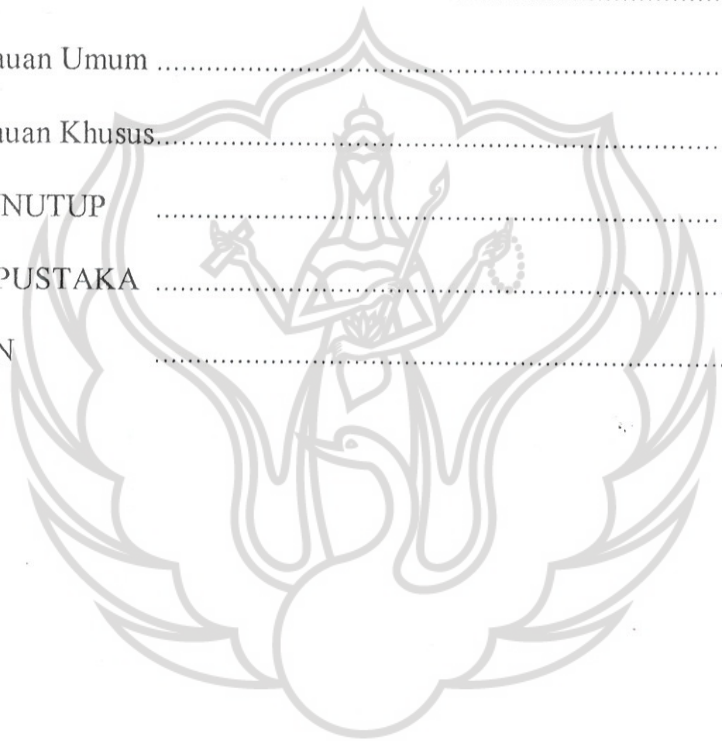
Yogyakarta, 11 Januari 2010

(Arifin)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
INTISARI	1
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	6
B. Tujuan dan Manfaat	7
C. Metode Pendekatan dan Penciptaan	10
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	10
A. Sumber Penciptaan	13
B. Landasan Teori	17
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	24
A. Data Acuan	25
B. Analisis Data	26
C. Rancangan Karya	32
1. Sketsa Alternatif	40

2. Sketsa Terpilih.....	40
D. Proses Perwujudan	46
1. Bahan dan Alat	51
2. Teknik Pengerjaan	56
3. Tahap Perwujudan	58
E. Kalkulasi Biaya Perwujudan Karya	58
BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	60
A. Tinjauan Umum	60
B. Tinjauan Khusus.....	76
BAB V. PENUTUP	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	80



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Harimau Sumatra sedang mencari mangsa	18
Gambar 2	Muka harimau Sumatra menatap mangsa	18
Gambar 3	Harimau Sumatra duduk santai setelah beraktivitas...	19
Gambar 4	Berendam di air untuk mendinginkan badan	19
Gambar 5	Mencari mangsa di malam hari	20
Gambar 6	Siap-siap menunggu mangsa	20
Gambar 7	Bersantai sejenak di air	21
Gambar 8	Mengunyah sisamakanan	21
Gambar 9	Menapaki hidup	22
Gambar 10	Karya Chi Youn Raw (seniman Jepang).....	22
Gambar 11	Karya Chi Youn Raw (seniman Jepang)	23
Gambar 12	Karya Chi Youn Raw (seniman Jepang).....	23
Gambar 13	Sketsa Alternatif 1	26
Gambar 14	Sketsa Alternatif 2	27
Gambar 15	Sketsa Alternatif 3	28
Gambar 16	Sketsa Alternatif 4	29
Gambar 17	Sketsa Alternatif 5	30
Gambar 18	Sketsa Alternatif 6	31
Gambar 19	Sketsa Terpilih 1	32
Gambar 20	Sketsa Terpilih 2	33
Gambar 21	Sketsa Terpilih 3	34

Gambar 22	Sketsa Terpilih 4	35
Gambar 23	Sketsa Terpilih 5	36
Gambar 24	Sketsa Terpilih 6	37
Gambar 25	Sketsa Terpilih 7	38
Gambar 26	Sketsa Terpilih 8	39
Gambar 27	Kain premisima dan bercolin	40
Gambar 28	Berbagai malam batik	41
Gambar 29	Naphthol berbagai warna	42
Gambar 30	Soda abu dalam toples	42
Gambar 31	TRO dan kostik	43
Gambar 32	Berbagai variasi canting batik	43
Gambar 33	Wajan tempat meletakkan malam dan kompor batik .	44
Gambar 34	Pensil dan penghapus untuk awal membuat sketsa	44
Gambar 35	Gawangan tempat meletakkan kain yang akan dibatik	45
Gambar 36	Melorod batik	45
Gambar 37	Tempat mewarna batik	46
Gambar 38	Ember membersihkan batik setelah dilorod.....	46
Gambar 39	Mengaplikasi sketsa dikain	47
Gambar 40	Mencanting sketsa yang sudah dibuat dikain.....	48
Gambar 41	Proses menutup warna	48
Gambar 42	Membuat sket terpilih di atas kain	50
Gambar 43	Pencantingan gambar sket terpilih	51
Gambar 44	Mencelupkan kain ke pewarna batik	52

Gambar 45	Mencampur warna ke bak air	53
Gambar 46	Proses menghilangkan malam batik	54
Gambar 47	Meneliti bekas cantingan dan warna	54
Gambar 48	Mencuci sekaligus meneliti yang kurang sempurna...	60
Gambar 49	Tabel kalkulasi biaya karya I	61
Gambar 50	Tabel kalkulasi biaya karya II	62
Gambar 51	Tabel Kalkulasi biaya karya III	63
Gambar 52	Tabel Kalkulasi biaya karya IV.....	64
Gambar 53	Tabel Kalkulasi biaya karya V	65
Gambar 54	Tabel kalkulasi biaya karya VI	66
Gambar 56	Tabel kalkulasi biaya karya VII	67
Gambar 57	Tabel kalkulasi biaya karya VIII	68
Gambar 58	Karya 1 Romantika	72
Gambar 59	Karya 2 Mohon Perlindungan	74
Gambar 60	Karya 3 Menunggu Deadline	76
Gambar 61	Karya 4 Sang Juara	78
Gambar 62	Karya 5 Beroperasi Tengah Malam	80
Gambar 64	Karya 6 Single Parent	82
Gambar 66	Karya 7 Tuna Wisma	84
Gambar 67	Karya 8 Solidaritas	86

DAFTAR LAMPIRAN

Curiculum Vitae
Poster Pameran
X Baner Pameran
Foto Pameran
Katalog Pameran



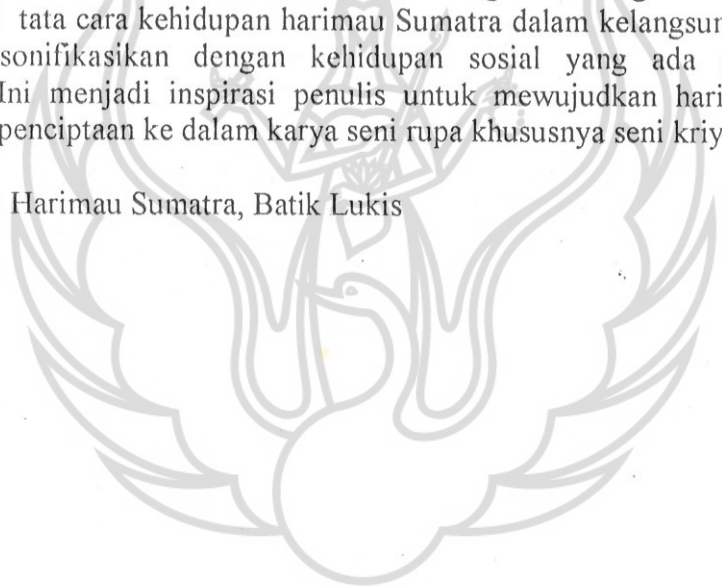
INTISARI

Penciptaan karya Tugas Akhir berjudul Harimau Sumatra Sebagai Sumber Penciptaan Karya Kriya Tekstil adalah sebuah perwujudan mengekspresikan ide atau gagasan individu untuk mencapai kepuasan batin yang diolah sedemikian rupa sesuai dengan kemampuan estetis yang penulis miliki, sehingga menghasilkan suatu karya yang mempunyai nilai estetik.

Harimau Sumatra inilah yang menarik perhatian penulis untuk diangkat tema dalam Tugas Akhir. Ketertarikan terhadap harimau Sumatra terletak pada postur tubuh, warna kulitnya dan bentuk mukanya. Naluri kehidupannya menambah kesempurnaan hewan mamalia ini. Tingkah laku harimau Sumatra dalam habitatnya memiliki kesamaan dengan perilaku sosial manusia. Tolong menolong terhadap sesama, baik di lingkup keluarga maupun bermasyarakat yang terjadi merupakan cerminan hakekat manusia sebagai makhluk sosial. Sehubungan dengan berbagai hal di atas kemudian penulis mensymbolisasikan kegiatan sosial masyarakat Indonesia tersebut dengan binatang Harimau Sumatra.

Dari tata cara kehidupan harimau Sumatra dalam kelangsungan hidupnya yang dipersonifikasikan dengan kehidupan sosial yang ada di masyarakat Indonesia. Ini menjadi inspirasi penulis untuk mewujudkan harimau Sumatra sebagai ide penciptaan ke dalam karya seni rupa khususnya seni kriya tekstil.

Kata kunci : Harimau Sumatra, Batik Lukis



BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Penciptaan

Alam dan makhluk hidup merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Alam semesta dan dinamika kehidupan makhluk hidup di dalamnya menyimpan fenomena yang menarik untuk diamati dan direnungkan. Hal itu juga berperan sebagai sumber inspirasi bagi seniman dalam berkarya.

Aktifitas perenungan yang dilakukan manusia sebagai pemenuhan kebutuhan kejiwaannya sangat mungkin dipengaruhi oleh lingkungan atau kondisi yang ada di sekitarnya, salah satunya yaitu makhluk hidup yang ada. Dengan kreatifitasnya manusia dapat menciptakan karya seni yang tidak terlepas dari unsur-unsur alam atau lingkungan yang ada di sekitarnya. Seperti yang diungkapkan Soedarso Sp :

Alam ini kadang-kadang dipandang sebagai tema, kadang-kadang sebagai motif, dan kadang-kadang pula sebagai sekedar bahan studi. Tetapi apapun sikap sang seniman terhadap alam, ternyata alam telah banyak memberikan sumbangannya kepada lahirnya suatu karya. Maka tidaklah mengherankan bahwa orang dulu pernah mengatakan bahwa alam adalah guru para seniman. "natura artis magistra."¹

Baik lingkungan khususnya alam beserta isinya, pengalaman batin serta dari pemikiran dan pengamatan terhadap objek yang dilihat, yang

¹ Soedarso Sp, *Tinjauan Seni Pengantar Untuk Apresiasi Seni* (Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1988). P. 30.

mempunyai nilai artistik, estetik, unik dan menarik. Obyek itu dapat menggugah perasaan seniman sangatlah mungkin untuk dijadikan ide kemudian diekspresikan ke dalam sebuah karya seni melalui sebuah proses perenungan yang melatar belakangnya.

Berdasarkan dari pernyataan di atas penulis menyimpulkan bahwa sebuah karya seni lahir dari pengalaman batin, pengamatan suatu objek bahkan kejadian atau fenomena tentang alam yang terjadi akhir-akhir ini. Dari kejadian tersebut timbul keinginan penulis untuk mengekspresikan kembali dalam sebuah karya seni kriya tekstil melalui proses penyusunan pengalaman batin berdasarkan pengamatan-pengamatan suatu obyek di lingkungan alam tersebut.

Berawal dari ketertarikan penulis ketika melihat beberapa harimau Sumatra di kebun binatang "Gembira Loka" Yogyakarta dan kebun binatang "Jurug" Surakarta. Harimau Sumatra itu sedang mondar-mandir mengawasi lingkungan sekitarnya sekaligus menunggu makanan yang akan disiapkan penjaga kebun binatang tersebut. Tingkah lakunya yang kelihatan santai tapi penuh dengan kesiapsiagaan terhadap sekitarnya. Penulis juga melihat beberapa anak harimau Sumatra tengah main asyik dengan anak harimau Sumatra lainnya yang dijaga oleh induk harimau Sumatra tersebut.

Harimau Sumatra merupakan salah satu dari sekian banyak binatang atau makhluk hidup lain yang diciptakan Tuhan YME. Harimau Sumatra sebagai layaknya binatang yang hidup di dunia, tumbuh, dan berkembang di tengah-tengah kehidupan manusia. Namun fakta yang berkembang di masyarakat

adalah bahwa harimau Sumatra dikategorikan sebagai binatang yang memakan ternak warga dan dianggap tidak berguna sehingga memunculkan kesan bahwa harimau Sumatra adalah dianggap binatang yang membawa suatu keburukan. Akhir-akhir ini banyak terdapat pembantaian terhadap harimau ini di daerah Sumatra. Dengan memasang jerat, harimau itu diburu, dibunuh lalu dikuliti. Bagian tubuh lainnya diperjualbelikan. Hal ini menambah daftar panjang konflik manusia dan harimau Sumatera.²

Harimau sumatra (*Panthera tigris sumatrae*) hanya ditemukan di Pulau Sumatra di Indonesia. Populasi liar diperkirakan antara 400-500 ekor, terutama hidup di Taman-taman nasional di Sumatra. Uji genetik mutakhir telah mengungkapkan tanda-tanda genetik yang unik, yang menandakan bahwa subspecies ini mungkin berkembang menjadi spesies terpisah, bila berhasil lestari. Penghancuran habitat adalah ancaman terbesar terhadap populasi saat ini. Pembalakan tetap berlangsung bahkan di taman nasional yang seharusnya dilindungi. Tercatat 66 ekor harimau terbunuh antara 1998 dan 2000.³

Harimau Sumatra adalah subspecies harimau terkecil. Harimau Sumatra mempunyai warna paling gelap diantara semua subspecies harimau lainnya, pola hitamnya berukuran lebar dan jaraknya rapat kadang kala dempet.

Harimau Sumatra jantan memiliki panjang rata-rata 92 inci dari kepala ke ekor dengan berat 300 pound. Betinanya rata-rata memiliki panjang 78 inci dan berat 200 pound. Belang harimau sumatra lebih tipis daripada subspecies

² [http// www.kompas.com](http://www.kompas.com) (diakses pada tanggal 2 maret 2009 pukul 17.00)

³ *Ibid*, p.55

harimau lain. Subspesies ini juga punya lebih banyak janggut serta surai dibandingkan subspesies lain, terutama harimau jantan. Ukurannya yang kecil memudahkannya menjelajahi rimba. Terdapat selaput di sela-sela jarinya yang menjadikan mereka mampu berenang cepat. Harimau ini diketahui menyudutkan mangsanya ke air, terutama bila binatang buruan tersebut lambat berenang. Bulunya berubah warna menjadi hijau gelap ketika melahirkan.⁴

Harimau Sumatra hanya ditemukan di pulau Sumatra. Kucing besar ini mampu hidup di manapun, dari hutan dataran rendah sampai hutan pegunungan, dan tinggal di banyak tempat yang tak terlindungi. Hanya sekitar 400 ekor tinggal di cagar alam dan taman nasional, dan sisanya tersebar di daerah-daerah lain yang ditebang untuk pertanian, juga terdapat lebih kurang 250 ekor lagi yang dipelihara di kebun binatang di seluruh dunia.⁵

Makanan harimau sumatra tergantung tempat tinggalnya dan seberapa berlimpah mangsanya. Mereka punya indera pendengaran dan penglihatan yang sangat tajam, yang membuatnya menjadi pemburu yang sangat efisien. Harimau sumatra merupakan hewan soliter, dan mereka berburu di malam hari, mengintai mangsanya dengan sabar sebelum menyerang dari belakang atau samping. Mereka memakan apapun yang dapat ditangkap, umumnya celeng dan rusa dan terkadang unggas, atau ikan. Orangutan, juga dapat jadi

⁴ *Ibid.*,p 58

⁵ *Ibid.* p 59

mangsa, mereka jarang menghabiskan waktu di permukaan tanah, dan karena itu jarang ditangkap harimau.⁶

Menurut penduduk setempat harimau sumatra juga gemar makan durian. Harimau Sumatera juga mampu berenang dan memanjat pohon ketika memburu mangsa. Luas kawasan perburuan harimau Sumatra tidak diketahui dengan tepat, tetapi diperkirakan bahwa 4-5 ekor harimau Sumatra dewasa memerlukan kawasan jelajah seluas 100 kilometer di kawasan dataran rendah dengan jumlah hewan buruan yang optimal (tidak diburu oleh manusia).⁷

Harimau sumatra dapat berkembangbiak kapan saja. Masa kehamilan adalah sekitar 103 hari. Biasanya harimau betina melahirkan 2 atau 3 ekor anak harimau sekaligus, dan paling banyak 6 ekor. Mata anak harimau baru terbuka pada hari kesepuluh, meskipun anak harimau di kebun binatang ada yang tercatat lahir dengan mata terbuka. Anak harimau hanya minum air susu induknya selama 8 minggu pertama. Sehabis itu mereka dapat mencoba makanan padat, namun mereka masih menyusu selama 5 atau 6 bulan. Anak harimau pertama kali meninggalkan sarang pada umur 2 minggu, dan belajar berburu pada umur 6 bulan. Mereka dapat berburu sendirian pada umur 18 bulan, dan pada umur 2 tahun anak harimau dapat berdiri sendiri. Harimau sumatra dapat hidup selama 15 tahun di alam liar, dan 20 tahun dalam kurungan.⁸

Banyak seniman tertarik untuk mengangkat harimau Sumatra sebagai sumber ide penciptaan karya seni seperti diwujudkan pada berbagai karya

⁶ <http://www.bloggaul.com/sultan> (diakses pada tanggal 15 Maret 2009, PUKUL 18.00)

⁷ *Ibid*, p. 28

⁸ *Ibid*, p. 30

seni rupa seperti pada karya lukis, keramik, logam, kayu, grafis, dan patung baik dalam karya dua dimensional maupun tiga dimensional yang mempunyai fungsi tertentu. Apabila dikaji lebih dalam mulai dari ciri-ciri, habitat, makanan dan proses reproduksi keseluruhannya ini mempunyai daya tarik tersendiri jika diangkat untuk dijadikan sebuah karya seni.

Ketertarikan penulis terhadap harimau Sumatra terletak pada naluri kehidupannya. Harimau Sumatra dalam habitatnya dia termasuk hewan yang mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Ketajaman pendengaran dan penglihatannya membuat hewan ini peka terhadap mangsanya. Hal ini mengandung pembelajaran yang banyak sehingga memacu penulis untuk berkreasi. Perasaan kagum setelah mengamati harimau Sumatra menempatkan keindahan hewan mamalia ini sebagai karya besar Sang Pencipta sebagai media untuk mengakui kebesaran Tuhan yang telah menciptakan alam semesta. Kelebihan dan kekurangan dari Harimau Sumatra inilah yang mendorong penulis untuk mewujudkan harimau Sumatra sebagai ide penciptaan ke dalam karya seni rupa khususnya seni media batik.

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan dari Penciptaan karya seni ini adalah sebagai berikut :
 - a. Menyelesaikan jenjang pendidikan S-1 Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa.

- b. Mewujudkan ide dari bentuk harimau Sumatra ke dalam karya panel sebagai media ekspresi dan berimajinasi.
 - c. Sebagai sumber informasi masyarakat mengenai karya seni tekstil dengan tema binatang harimau Sumatra.
 - d. Menumbuhkan kesadaran masyarakat agar mereka lebih bersungguh-sungguh memperhatikan keberadaan harimau Sumatra.
2. Manfaat dari penciptaan karya seni ini adalah :
- a. Dapat menjadi sumber kajian bagi pencinta karya kriya tekstil.
 - b. Diharapkan karya yang dihasilkan dapat diterima oleh masyarakat dan mempunyai pengaruh yang positif bagi penikmat seni maupun masyarakat umum.
 - c. Sebagai wahana menambah wawasan untuk lebih dekat mengenal dan memahami keberadaan kriya.
 - d. Menambah keanekaragaman karya tekstil pada saat ini.

C. Metode Penciptaan

Dalam pembuatan karya seni metode penciptaan merupakan salah satu cara yang sistematis sebagai metode pengumpulan data untuk memperoleh obyek acuan penciptaan dan menuangkan ide ke dalam karya seni, antara lain :

1. Metode Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Mengumpulkan referensi dan data dalam bentuk gambar maupun tulisan yang berhubungan dengan tema yang dipadukan dengan konsep estetis.

b. Observasi

Pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati objek secara langsung yang dapat dijadikan sebagai data acuan.

2. Metode Pendekatan

a. Pendekatan Estetik

Metode yang didasarkan pada pengalaman pribadi dalam menuangkan gagasan, digunakan nilai-nilai estetis seni rupa seperti: garis, warna, tekstur, irama, ritme, gerak, karakter yang dapat memperindah karya seni.

b. Pendekatan Empiris

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan peristiwa berhubungan dengan obyek yang dilihat baik diperoleh dari pengalaman di dalam maupun di luar akademisi.

Terciptanya karya seni tidak terjadi begitu saja, melainkan karena kebutuhan baik dari seniman maupun masyarakat sekitar. Seperti apa yang dikatakan Fajar Sidik sebagai berikut :

Hidup kita serba berhubungan dengan alam sekitar kita, terjalin erat dengan dunia dan sesamanya. Semua ini adalah faktor-faktor diluar diri kita yang menggelisahkan hati kita sehingga terdorong untuk menciptakan sesuatu agar dapat mengatasi tantangan itu.⁹

⁹ Fajar Sidik, *Tinjauan Seni I*, STSRI "ASRI", (Yogyakarta : 1984)p.11

Wujud dari ekspresi yang dirasakan, dilihat, dialami oleh pencipta tidak lepas dari fenomena atau peristiwa yang sedang terjadi pada diri pribadi dan masyarakat pada umumnya.

c. Pendekatan Kontemplatif

Metode ini dilakukan dengan melakukan aktifitas perenungan diri yang bertujuan memaknai obyek untuk mencari hal-hal yang ingin dimunculkan dalam karya Tugas Akhir ini.

3. Metode Perwujudan

Metode yang dilakukan dalam mewujudkan Karya Tugas Akhir ini adalah dengan cara manual. Cara manual dilakukan dengan tidak memerlukan alat-alat modern atau menggunakan mesin. Teknik manual meliputi pembuatan sket pada kain, pelilinan, pewarnaan. Pada batik tulis ini secara garis besar teknik yang digunakan adalah teknik lorodan, sedangkan pada pewarnaan teknik yang digunakan adalah teknik celup.